

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku usaha di era sekarang sedang menghadapi tantangan yang sangat ketat dan beragam. Bertambahnya tuntutan pelanggan kepada produsen yang semakin meningkat mendorong para pelaku usaha untuk memperbaiki kualitas produksinya agar mampu menguasai maupun mempertahankan pasar. Dengan terciptanya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki bagian yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan ekonomi dan meningkatkan lapangan pekerjaan (Hasmirati & Akuba, 2022). Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah merupakan tulang punggung sistem ekonomi rakyat dan memiliki dampak menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi masalah pengangguran, kesenjangan ekonomi antar kelompok, pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Siswanti, 2020).

Berdasarkan data perdagkum jatim jumlah UMKM di Jawa Timur Kabupaten/Kota yang termasuk wilayah se-karisidenan Madiun yang terdiri dari Madiun, Madiun Kota, Ponorogo, Magetan, Ngawi, dan Pacitan. Ponorogo merupakan Kabupaten se-karisidenan Madiun yang memiliki jumlah UMKM tertinggi yaitu 283.967 UMKM, disusul oleh Kabupaten Ngawi yaitu sebesar 253.870 UMKM, setelah itu terdapat Kabupaten Pacitan yaitu sebanyak 212.197 UMKM, selanjutnya pada daerah Madiun sebanyak 191.880 UMKM, pada Kabupaten Magetan sebanyak 181.760 UMKM, dan terakhir pada Kota Madiun yaitu sebanyak 36.555 UMKM (diskopukm.jatimprov.go.id diakses Juli 2023).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo karena Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah UMKM terbesar se-karisidenan Madiun, serta jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 memiliki UMKM sebesar 31.328, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar menjadi 35.025 UMKM, dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 38.387 UMKM (Ponorogo.go.id diakses Juli 2023). Pesatnya pertumbuhan UMKM tersebut mamacu para pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produknya serta harus memperbarui kinerja usahanya menjadi lebih baik agar mampu bersaing di pasar global.

Menurut Zuliyati & Delima (2017) UMKM sebagai sebuah bisnis harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja merupakan suatu hasil pencapaian yang diraih dalam suatu usaha (Sari, 2020). Untuk mengetahui tingkat pencapaian strategi atau tujuan usaha perlu adanya pengukuran kinerja. Menurut Sakur dalam Fatasari (2020) terdapat tiga hal dalam mengukur kinerja UMKM yaitu a) pengukuran *finansial* seperti penjualan, keuntungan, dan pertumbuhan, b) pengukuran *non-finansial* seperti kepuasan pencapaian tujuan, dan proses bisnis, c) pengukuran gabungan. Dalam penelitian ini kinerja diukur menggunakan pengukuran *finansial* karena pengukuran *finansial* merupakan pengukuran yang paling mudah untuk dideteksi. Menggunakan pengukuran *finansial* dapat mengetahui posisi keuangan suatu UMKM, dan untuk melihat tingkat pencapaian atau tujuan yang telah tercapai selama usaha tersebut berjalan, dimana pencapaian UMKM tersebut nantinya akan dijadikan sebagai alat bantu

atau indikator untuk memudahkan mengukur bagaimana kondisi usahanya. Pengukuran kinerja *finansial* dapat diukur dari peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan keuntungan atau laba (Fatasari, 2020).

Pada penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM bidang industri di Ponorogo. UMKM industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di era sekarang. UMKM industri merupakan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman industri (Fitria, 2019). Mulai dari kerajinan reog, alat musik tradisional, alat dapur, kerajinan tangan, beragam pernik cinderamata, meubel, bahan bangunan seperti batu bata dan genting, hingga makanan khas Ponorogo. Masyarakat mengembangkan industri layaknya sebuah komunitas, dimana dalam satu daerah masyarakat memproduksi jenis produk yang sama. Sehingga dalam satu daerah menjadi UKM penghasil produk tertentu. Hampir setiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo memiliki sentra UKM, seperti di Kecamatan Jetis menjadi sentra industri jenang mirah dan makanan khas Ponorogo, di Kecamatan Ponorogo tepatnya di Desa Paju terdapat sentra industri seng dan gamelan, kemudian di Kecamatan Sukorejo yaitu di Desa Golan menjadi sentra industri gethuk gholan dan tahu, Desa Kalimalang menjadi sentra industri roti, Kecamatan Siman menjadi sentra industri emas, dan Kecamatan Jenangan terdapat sentra industri konveksi. Selain sentra-

sentra industri tersebut, masih banyak industri kecil yang berbentuk industri rumah tangga yang tersebar di Kabupaten Ponorogo (Fitria, 2019).

Dari keanekaragaman industri yang ada di Kabupaten Ponorogo, saat ini masih banyak yang mengalami berbagai hambatan dan permasalahan dalam mengembangkan usahanya (Fauziah & Ramadhani, 2022). Hambatan tersebut seperti masalah permodalan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM) serta teknologi yang berakibat pada rendahnya kualitas kinerja yang dihasilkan serta tidak ada kontinuitas dalam proses produksi, kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, kesiapan dalam menghadapi lingkungan eksternal, dan tidak memiliki rencana pengembangan usaha di masa yang akan datang sehingga kinerja yang dihasilkan kurang maksimal (Fitria, 2019). Oleh karena itu dalam mengembangkan sebuah usaha dan meningkatkan kinerja UMKM terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha seperti pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, serta mengelola *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* dengan baik (Istianah, 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang efektif bagi manajemen untuk mengelola usaha kecil, terutama untuk meningkatkan pasar, penetapan harga, dan hubungan dengan pelanggan (Subagio & Saraswati, 2021). Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas UMKM, menyediakan informasi yang dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM (Saputri & Shiyammurti, 2022). Penggunaan informasi

akuntansi yang efisien dan efektif akan memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Sistem Informasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesuksesan bisnis. Keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pengambilan keputusan seperti pengembangan pasar, inovasi produk dan penetapan harga dapat diperoleh dari penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif (Saputri & Shiyammurti 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ambarwati (2021) bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kota Yogyakarta. Sedangkan penelitian menurut Ermawati & Arumsari (2021) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah.

Selain itu, *human capital* juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM. Saat ini banyak perusahaan yang lebih fokus untuk mengembangkan keuangannya daripada sumber dayanya manusia. Sedangkan hal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pertumbuhan usaha adalah modal manusia, karena pada dasarnya modal manusia adalah kekuatan pendorong kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan (Istianah, 2021). Permasalahan yang sering dialami oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia terkait ketrampilan teknis yang masih rendah dan kurangnya pemahaman teknologi. Hal tersebut yang membuat kualitas produk berkurang dan memungkinkan ditolak oleh konsumen dan dapat merugikan konsumen (Sulistiogo, 2019). Dengan demikian UMKM harus memiliki strategi untuk mengatasi masalah

tersebut untuk meningkatkan kinerja dan menjadi lebih kompetitif serta perusahaan harus mengelola modal manusia semaksimal mungkin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak dkk (2022) yang mana *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM adalah *structural capital*. Menurut Wirawan (2017) mengatakan bahwa *structural capital* adalah kemampuan suatu UMKM dalam mengelola kecerdasan dan inovasi sumber daya manusianya serta menciptakan kekayaan yang dapat diimplementasikan dalam prosedur, teknologi, rutinitas dan sistem dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Adanya infrastruktur dan prosedur yang dapat membantu menyalurkan informasi yang diperlukan dalam proses bisnis juga dapat membantu melancarkan kegiatan bisnis serta membantu UMKM meningkatkan kualitas kinerja yang dihasilkan (Sari & Pramuki, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo (2021) memberikan hasil bahwa *structural capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian menurut Marbun & Saragih (2018) menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain beberapa faktor di atas, *customer capital* juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. *Customer capital* dapat dikatakan sumber

daya yang berkaitan dengan konsumen. Konsumen memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberlangsungan usaha. Melalui konsumen, perusahaan dapat mengetahui produk apa saja yang diminati oleh konsumen dan komplain atas produk yang dibelinya. Pesatnya pertumbuhan UMKM, menyebabkan persaingan untuk menjalankan bisnis semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus menciptakan produk yang berbeda dan memiliki kualitas yang tinggi agar memperoleh penilaian baik dari konsumen. Penilaian dari konsumen berpengaruh terhadap perusahaan untuk mengetahui seberapa minat konsumen terhadap produk yang dijual. Dengan demikian hubungan produsen dan konsumen akan terjalin baik dan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM (Istianah, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayani dkk (2021) yang mana *customer capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2021) dengan mengambil variabel sistem informasi akuntansi, *human capital*, dan *customer capital*, Hasmirati & Akuba (2022) dengan mengambil variabel *structural capital*. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan variabel penelitian yang diteliti. Penelitian Istianah (2021) meneliti UMKM di Kabupaten Pati dengan variabel dependen kinerja dan variabel independen sistem informasi akuntansi, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Sedangkan Hasmirati & Akuba (2022) meneliti UMKM di Talamuta

dengan variabel dependen kinerja dan variabel independen *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu UMKM bidang industri di Kabupaten Ponorogo dengan variabel dependen kinerja dan variabel independen sistem informasi akuntansi, *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang telah diuraikan diatas menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relatif sama, sekaligus untuk mendukung atau menolak hasil beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL CAPITAL*, DAN *CUSTOMER CAPITAL* TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN PONOROGO”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah *customer capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?

5. Apakah sistem informasi akuntansi, *human capital*, *structural capital*, dan *cusstomer capital* berpengaruh simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo
4. Untuk mengetahui pengaruh *cusstomer capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, *human capital*, *structural capital*, dan *cusstomer capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai referensi untuk penelitian

selanjutnya agar ilmu pengetahuan di bidang UMKM semakin berkembang.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya. Selain itu untuk mengetahui seberapa penting sistem informasi akuntansi, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* dalam mengelola usaha untuk menciptakan kinerja yang baik dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang UMKM.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakupan responden agar memperoleh hasil yang lebih baik serta menambah variabel lain dengan mengikuti perkembangan jaman.

